



## Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Dua Kalimat Syahadat melalui Metode Talking Stick

Rita Meilani<sup>1\*</sup>, Azizah Aryati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Dasar IT Ar-Ridho Palembang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

### ARTICLE HISTORY

Received: August 28, 2025

Revised: December 25, 2025

Accepted: December 28, 2025

Published: December 30, 2025

### CONTENT

Pendahuluan

Metode

Hasil dan Pembahasan

Implikasi dan Kontribusi

Keterbatasan & Arah Riset Masa Depan

Kesimpulan

Ucapan Terimakasih

Pernyataan Kontribusi Penulis

Pernyataan Penggunaan GenAI

Pernyataan Konflik Kepentingan

Referensi

Informasi Artikel

### ABSTRACT

**Background:** The low academic achievement of first-grade students at SD IT Ar-Ridho Palembang in Islamic Religious Education (PAI), particularly in the material on the two sentences of the creed, is due to teaching methods that are not active enough and are not suitable for the material.

**Objective:** This study aims to determine whether the application of the Talking Stick method can improve student achievement in this material. **Method:** This study used Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Data were collected through formative tests to measure student learning achievement, as well as observations of teacher and student activities during the learning process. **Results:** The study demonstrated that the application of the Talking Stick method can enhance student engagement, make the learning process more interactive, and facilitate students' memorization and understanding of the two sentences of the shahada.

**Conclusion:** The Talking Stick method is efficacious in improving student learning achievement while creating a fun and participatory learning atmosphere.

**Contribution:** This study contributes an alternative active learning method that Islamic Education teachers can apply to improve the quality of learning and student learning achievement, especially in lower grades.

### KEY WORDS

Academic achievement; Islamic Religious Education; The two sentences of the shahada; Talking stick method; Elementary school students

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan aspek fundamental dalam membangun generasi yang berkualitas dan berkarakter. Setiap anak membutuhkan pendidikan yang berkesinambungan mulai dari lingkungan keluarga hingga sekolah sebagai sarana lanjutan yang lebih terstruktur. Pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir, moralitas, dan keterampilan sosial yang menjadi bekal dalam menjalani kehidupan. Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sejak usia dini menjadi penentu keberhasilan pembentukan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap menjunjung nilai-nilai luhur. Sebagaimana diungkapkan oleh [Buahana & Amalina \(2024\)](#), penanaman nilai moral pada anak usia dini sangat penting untuk membentuk dasar moral yang kuat, meningkatkan empati, dan membentuk sikap positif terhadap orang lain. Oleh karena itu, perlu

\* **Korespondensi Penulis:** Rita Meilani, ritameilani88@gmail.com

Sekolah Dasar IT Ar-Ridho Palembang, Indonesia

Alamat: Jl. Residen A. Rozak Lrg. Madiun No.27 Kecamatan Kalidoni, Kec. Kalidoni, Kota Palembang, Indonesia

### How to Cite (APA 7<sup>th</sup> Edition):

Meilani, R., & Aryati, A. (2025). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Dua Kalimat Syahadat melalui Metode Talking Stick. *Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam*, 1(3), 130-142. <https://doi.org/10.64420/jikpi.v1i3.324>



Copyright @ 2025 by the Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

adanya strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi potensi anak serta menstimulasi perkembangannya secara optimal, seperti pendekatan konstruktivis yang menurut [Kusumawati & Zuchdi \(2023\)](#) memberi ruang bagi anak untuk membangun pemahaman moral melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial. Selain itu, program pendidikan usia dini yang berkualitas yang mencakup aspek sosial, emosional, moral, dan kognitif terbukti berkontribusi pada perkembangan sosial emosional dan kesiapan anak menghadapi pendidikan lanjut ([Sopiah, 2022](#)).

Dalam sistem pendidikan formal, Pendidikan dipandang sebagai proses sistematis yang menumbuhkan berbagai aspek kemampuan seperti kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut [Hidayati \(2021\)](#), pendidikan yang terstruktur bertujuan membentuk perkembangan kognitif, sosial emosional, dan karakter anak secara menyeluruh. Pengembangan kemampuan ini menuntut guru tidak hanya melakukan proses pengajaran, tetapi juga pembinaan karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat [Malelak & Gea \(2023\)](#) yang menegaskan bahwa guru memiliki peran strategis dalam membimbing perkembangan moral dan sosial melalui keteladanan serta interaksi yang positif. Guru sebagai pendidik berperan membantu peserta didik mencapai kedewasaan moral, sosial, psikologis, dan spiritual melalui keteladanan dan interaksi yang terarah. Selain itu, [Li et al. \(2025\)](#) menekankan bahwa pengalaman belajar yang dirancang secara kolaboratif dan suportif dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kemampuan intelektual peserta didik. Sementara sebagai pengajar, guru harus merancang pengalaman belajar yang merangsang kemampuan intelektual, meningkatkan motivasi, melatih keterampilan, serta mendorong peserta didik untuk aktif dalam mencari pengetahuan.

Dalam konteks pembelajaran, prestasi belajar menjadi tolok ukur utama untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan. Prestasi belajar tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan eksternal, seperti minat belajar, motivasi, perhatian, kemampuan memahami materi, serta metode pembelajaran yang digunakan guru. Penelitian oleh [Sus et al. \(2024\)](#) menunjukkan bahwa motivasi belajar secara signifikan berkontribusi pada prestasi akademik siswa, sehingga faktor internal seperti minat dan motivasi tidak bisa diabaikan. Ketidaksesuaian metode pembelajaran seringkali membuat peserta didik merasa bosan, kurang fokus, dan tidak mampu menangkap makna materi secara mendalam. Studi oleh [Agustini \(2019\)](#) menemukan bahwa penerapan metode eksperimen pada pelajaran kimia meningkatkan motivasi dan prestasi belajar secara signifikan dibanding metode ceramah statis. Kondisi ini pada akhirnya menurunkan prestasi belajar mereka bila metode tidak tepat. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih metode yang tepat agar materi dapat diterima secara lebih efektif.

Pendidikan Agama Islam memiliki posisi khusus dalam proses pendidikan karena berfungsi mengembangkan karakter spiritual dan moral peserta didik. Dalam konteks sekolah dasar, Pendidikan Agama Islam berperan membangun dasar keimanan, sikap religius, dan kecintaan terhadap ajaran Islam sejak dulu. Pengajaran dua kalimat syahadat menjadi sangat penting karena merupakan inti dari akidah dan dasar seorang muslim dalam menjalani kehidupan beragama. Selain itu, mata pelajaran ini juga berfungsi sosial untuk menanamkan sikap toleransi, saling menghargai, dan hidup berdampingan dalam keberagaman. Penelitian oleh [Wibowo et al. \(2024\)](#) menunjukkan bahwa guru PAI melalui perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan mampu membentuk karakter religius siswa SD termasuk keimanan, ketaqwaan, dan akhlak Islami sebagai bekal hidup sehari-hari. Lebih jauh, studi oleh [Mungafif \(2023\)](#) menegaskan bahwa integrasi Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan moral membentuk fondasi karakter yang kokoh di tengah era disruptif dan perubahan sosial, dengan PAI memberikan dasar teologis dan moral yang kuat.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru. Pemilihan strategi harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, kondisi kelas, serta tingkat perkembangan peserta didik. Guru harus kreatif dalam merancang metode yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk aktif, terlibat, dan merasa nyaman dalam belajar. Berbagai metode pembelajaran telah dikembangkan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, guru perlu melakukan inovasi dengan memanfaatkan metode-metode yang lebih partisipatif, menarik, dan menyenangkan.

Metode Talking Stick menjadi salah satu alternatif pembelajaran aktif yang relevan digunakan di sekolah dasar. Metode ini memanfaatkan tongkat yang digunakan secara bergiliran oleh peserta didik untuk menjawab pertanyaan ketika musik berhenti. Aktivitas tersebut memicu suasana belajar yang lebih hidup, menantang, dan memotivasi siswa untuk memperhatikan materi karena mereka tidak tahu kapan giliran akan tiba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Talking Stick pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa rata-rata nilai post-test jauh lebih tinggi dibanding pre-test dan siswa menjadi lebih antusias dalam proses belajar ([Wasiti, 2020](#)). Selain itu, studi lain menemukan bahwa Talking Stick meningkatkan keterlibatan aktif dan hasil belajar siswa PAI kelas IV ([Sekina & Kasmantoni, 2023](#)). Oleh sebab itu, metode ini tidak hanya melatih keberanian, kesiapan mental, dan fokus peserta didik, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dalam

menyampaikan jawaban di depan teman-temannya. Oleh sebab itu, metode ini sangat sesuai untuk materi PAI yang membutuhkan pengulangan informasi, pemahaman konsep, dan pembentukan ingatan yang kuat.

Kondisi pembelajaran di SD IT Ar-Ridho Palembang menunjukkan bahwa prestasi siswa kelas I pada materi dua kalimat syahadat masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Metode ceramah dan demonstrasi yang telah digunakan sebelumnya belum menghasilkan peningkatan yang signifikan. Peserta didik cenderung pasif, kurang memahami materi, dan mengalami kesulitan menjawab soal evaluasi. Beberapa siswa menjawab dengan keliru bahkan ada yang tidak mengisi soal karena merasa lupa atau belum memahami materi dengan baik. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengganti metode pembelajaran agar proses belajar lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini.

Masih terdapat kesenjangan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan metode Talking Stick khususnya pada materi dua kalimat syahadat masih jarang dilakukan. Sebagian penelitian sebelumnya menyoroti efektivitas metode ini pada mata pelajaran umum, sementara pengaruhnya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih minim dieksplorasi. Penelitian [Maftuhin \(2025\)](#) menunjukkan bahwa Talking Stick mampu meningkatkan pemahaman konsep fiqh siswa, namun belum banyak diterapkan pada materi akidah dasar. Temuan serupa juga dikemukakan oleh [Melya \(2025\)](#) yang menyatakan bahwa Talking Stick meningkatkan keaktifan siswa dalam PAI, tetapi fokus penelitiannya belum menyentuh aspek akidah. Dalam konteks mata pelajaran lain, [Pinontoan \(2023\)](#) membuktikan bahwa metode ini meningkatkan hasil belajar IPS secara signifikan, menunjukkan potensi Talking Stick untuk diterapkan pada mata pelajaran berbeda. Sementara itu, [Astomo \(2022\)](#) melaporkan bahwa Talking Stick meningkatkan kemampuan membaca siswa, memperlihatkan kontribusinya pada keterlibatan aktif peserta didik. Bahkan pada mata pelajaran IPA, [Irfan \(2018\)](#) mencatat peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode ini. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, terlihat jelas bahwa penelitian terkait Talking Stick pada materi dua kalimat syahadat masih terbuka luas untuk diteliti lebih lanjut. Kesempatan inilah yang mendorong dilakukan penelitian tindakan kelas untuk menemukan strategi pembelajaran yang lebih tepat, efektif, dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan.

Penelitian ini bertujuan menerapkan dan menilai efektivitas metode Talking Stick dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi dua kalimat syahadat di SD IT Ar-Ridho Palembang. Melalui penelitian tindakan kelas ini, diharapkan ditemukan solusi nyata dalam memperbaiki kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif dan kontekstual di sekolah dasar.

## 2. METODE

### 2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena mampu memberikan solusi nyata terhadap permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas, serta memungkinkan guru dan peneliti melakukan perbaikan secara bertahap melalui siklus tindakan. Setiap siklus dalam PTK meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, sehingga perubahan yang dilakukan dapat terukur serta berorientasi pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

### 2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I SD IT Ar-Ridho Kecamatan Kalidoni Palembang pada tahun pelajaran 2023/2024. Jumlah peserta didik sebanyak 22 orang, terdiri dari 11 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Seluruh peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran menggunakan metode Talking Stick selama penelitian berlangsung.

### 2.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik kuantitatif dan observasi. Teknik pertama adalah observasi, sebagaimana dikemukakan Arikunto dkk. (2006) bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa, aktivitas guru, situasi kelas, serta respon siswa selama pembelajaran berlangsung. Teknik kedua adalah tes, yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes formatif diberikan pada setiap akhir siklus untuk memperoleh data kuantitatif berupa nilai yang mencerminkan tingkat pencapaian kompetensi peserta

didik. Tes ini berfungsi sebagai instrumen untuk mengetahui perkembangan prestasi siswa setelah diberikan perlakuan melalui metode Talking Stick.

## 2.4 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengolah hasil observasi dan nilai tes formatif setiap siklus. Hasil belajar siswa dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana dengan membandingkan nilai post-test setiap siklus untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar. Selain itu, data observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Keberhasilan tindakan dinilai berdasarkan peningkatan nilai rata-rata siswa, ketuntasan belajar, serta perubahan positif pada aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Palembang, dari hasil opservasi yang peneliti lakukan dilapangan menyangkut prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa SD IT Ar-Ridho Palembang begitu rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemanfaatan media terutama metode talking stick dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam belajar. Berikut ini hasil belajarpeserta didik sebelum menggunakan metode talking stick.

Sebagaimana terlihat nilai ulangan siswa masih rendah. Jumlah siswa yang berhasil hanya 7 orang atau 29% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum berhasil 15 orang atau 71% dari jumlah keseluruhan. Nilai rata-rata ulangan yang diperoleh siswa masih rendah yakni 65 dari temuan nilai ulangan siswa peneliti mulai melakukan penelitian tindakan kelas dikelas 1A untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode talking stick.

#### a) Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2023 penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan satu pertemuan pemberian tindakan dan satu kali pertemuan tes kemampuan. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencana pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode talking stick di kelas 1A SD IT Ar-Ridho Palembang jumlah siswa 22 orang. Pelaksanakan penelitian tindakan kelas ini melalui empat tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap opservasi, dan tahap refleksi. Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk peningkatan prestasi belajar pendidikan agama islam materi dua kalimat syahadat metode talking stick pada siswa kelas 1 SD IT Ar-Ridho Palembang.

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, yaitu menyusun modul ajar tentang mengenal rukun Islam dengan metode ceramah, tanya jawab, dan bernyanyi, menyusun dan mempersiapkan bahan ajar, menyusun dan mempersiapkan lembar opservasi keterlaksanaan proses pembelajaran, dan menyiapkan soal tes kemampuan dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Adapun hasil opservasi pada siklus 1 didapatkan ketika pembelajaran berlangsung yang diamati oleh peneliti. Sehingga gambaran hasil opservasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil belajar siklus 1

No	Subjek	Nilai	Ketuntasan
1	AR	70	Remedial
2	AK	80	Tuntas
3	AQF	80	Tuntas
4	BKF	100	Tuntas
5	BKF	70	Remedial
6	FMR	90	Tuntas
7	FA	80	Tuntas
8	IVAP	70	Remedial
9	JAK	60	Remedial
10	KAN	60	Remedial
11	CMW	90	Tuntas

No	Subjek	Nilai	Ketuntasan
12	MAA	90	Tuntas
13	MHB	80	Tuntas
14	MSAB	60	Remedial
15	MZA	60	Remedial
16	NB	60	Remedial
17	RAT	90	Tuntas
18	RAM	60	Remedial
19	SAZ	90	Tuntas
20	WR	60	Remedial
21	ZAF	60	Remedial
22	ZSA	90	Tuntas
Total		1.660	
Rata-rata		75	
Presentasi Ketuntasan		50%	
Presentasi Belum Tuntas		50%	

Dari tabel diatas terlihat bahwa pengetahuan peserta didik meningkat dari pada kondisi awal ketika pembelajaran belum menggunakan metode talking stick. Sudah ada peningkatan hasil yaitu siswa yang berhasil mendapat ketuntasan nilai sebanyak 50% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum berhasil 50% dari jumlah keseluruhan. Nilai rata-rata ulangan yang diperoleh siswa juga ada peningkatan yaitu 75.

Tabel 2. Hasil opservasi Siswa Pada Siklus 1

No	Aspek yang dinilai	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan dalam memperhatikan penjelasan guru		✓		
2.	Kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran		✓		
3.	Rasa keingin tahuhan peserta didik			✓	
4.	Bertanya kepada guru apabila tidak memahami pelajaran		✓		
5.	Kemauan belajar yang tinggi			✓	
Jumlah		12			
Rata-rata		60%			

Dari 5 aspek kegiatan yang diamati peneliti pada siklus 1, peneliti mencapai 12 skor dengan presentasi 60%, sedangkan sebelumnya skor 10 dengan persentasi 50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 terlihat bahwa aktifitas peneliti dan siswa mulai baik tetapi secara indikator kinerja hasil tersebut masih dikategorikan kurang baik karena belum mencapai kriteria indikator kinerja (85%). Untuk ini, peneliti melaksanakan perbaikan pada siklus II dengan menekankan pada bagian-bagian yang merupakan kesulitan bagi siswa dan juga kekurangan peneliti dalam mengkoordinasi berlangsungnya proses pembelajaran, agar terjadi peningkatan hasil belajar siswa, seperti yang diharapkan melalui metode talking stick.

### b) Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana yang akan dilaksanakan, yaitu: menyusun Modul Ajar (MA) tentang materi dua kalimat syahadat dengan menggunakan metode talking stick, menyusun dan mempersiapkan bahan ajar yang akan diajarkan, menyiapkan lembar opservasi keterlaksanaan proses pembelajaran, mempersiapkan soal tes kemampuan memecahkan masalah akhir siklus II, dan menyiapkan kamera untuk dokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Tabel 2. Jadwal Perencanaan siklus II

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1	Senin, 6 November 2023	Pertemuan 2	Mengerti rukun Islam Dua kalimat syahadat Tes kemampuan siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, yaitu menyusun Modul Ajar tentang materi dua kalimat syahadat dengan metode talking stick, menyusun dan mempersiapkan bahan ajar, menyusun dan mempersiapkan lembar opservasi keterlaksanaan proses pembelajaran, dan mempersiapkan soal tes kemampuan memecahkan masalah siswa akhir siklus II dan menyiapkan kamera untuk dokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Adapun hasil opservasi pada siklus II didapatkan ketika pembelajaran berlangsung yang diamati oleh peneliti. Sehingga gambaran hasil opservasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. hasil belajar siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan
1	AR	100	Tuntas
2	AK	90	Tuntas
3	AQF	100	Tuntas
4	BKF	100	Tuntas
5	BKF	90	Tuntas
6	FMR	80	Tuntas
7	FA	100	Tuntas
8	IVAP	80	Tuntas
9	JAK	90	Tuntas
10	KAN	80	Tuntas
11	CMW	90	Tuntas
12	MAA	80	Tuntas
13	MHB	90	Tuntas
14	MSAB	80	Tuntas
15	MZA	60	Remedial
16	NB	60	Remedial
17	RAT	100	Tuntas
18	RAM	80	Tuntas
19	SAZ	100	Tuntas
20	WR	100	Tuntas
21	ZAF	80	Tuntas
22	ZSA	90	Tuntas
Total		1920	
Rata-rata		87	
Presentasi Ketuntasan		87%	
Presentasi Belum Tuntas		13%	

Dari tabel diatas terlihat bahwa pengetahuan peserta didik meningkat dari pada kondisi awal ketika pembelajaran belum menggunakan metode talking stick. Sudah ada peningkatan hasil yaitu siswa yang berhasil mendapat ketuntasan nilai sebanyak 87% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum berhasil 13% dari jumlah keseluruhan. Nilai rata-rata ulangan yang diperoleh siswa juga ada peningkatan yaitu 87.

Tabel 4. Hasil Opservasi Siswa Pemanfaatan Metode Talking Stick

No	Aspek yang dinilai	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan dalam memperhatikan penjelasan guru				✓
2.	Kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran				✓
3.	Rasa keingin tahuhan peserta didik				✓
4.	Bertanya kepada guru apabila tidak memahami pelajaran			✓	
5.	Kemauan belajar yang tinggi				✓
Jumlah		14			
Rata-rata		70%			

### c) Hasil Penelitian Siklus III

Dari hasil opservasi beberapa tabel di atas menggambarkan bahwa setiap siklus mengalami kenaikan. Dalam

artian hasil belajar peserta ddik terus mengalami peningkatan. Jika di amati pada tahap siklus I nilai rata-rata kognitif mengalami peningkatan dari mengalami peningkatan dari 50% menjadi 87%. Begitu juga dengan hasil opservasi penggunaan metode talking stick dalam menganalisis materi dua kalimat syahadat mengalami peningkatan dari 60% menjadi 70%.

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru berkolaborasi menyusun rencana yang akan dilaksanakan, yaitu: menyusun rencana modul P5 tentang Tema Kearifan Lokal Projek Profil: Mewarnai Kaligrafi, menyusun dan mempersiapkan lembar opservasi keterlaksanaan proses pembelajaran, mempersiapkan lembar mewarnai untuk kemampuan memecahkan masalah akhir siklus III, dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

**Tabel 5.** Jadwal Perencanaan siklus III

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1	Senin, 16 November 2023	Pertemuan 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tema Kearifan Lokal</li> <li>- Projek Profil Mewarnai Kaligrafi</li> <li>- Tes kemampuan siklus II</li> </ul>

Adapun hasil observasi pada siklus 3 didapatkan ketika pembelajaran berlangsung yang diamati oleh peneliti. Sehingga gambaran hasil observasi dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6.** hasil belajar siklus III

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan
1	AR	85	Tuntas
2	AK	90	Tuntas
3	AQF	85	Tuntas
4	BKF	90	Tuntas
5	BKF	88	Tuntas
6	FMR	90	Tuntas
7	FA	90	Tuntas
8	IVAP	85	Tuntas
9	JAK	90	Tuntas
10	KAN	88	Tuntas
11	CMW	90	Tuntas
12	MAA	88	Tuntas
13	MHB	88	Tuntas
14	MSAB	85	Tuntas
15	MZA	85	Tuntas
16	NB	83	Tuntas
17	RAT	88	Tuntas
18	RAM	88	Tuntas
19	SAZ	90	Tuntas
20	WR	88	Tuntas
21	ZAF	88	Tuntas
22	ZSA	88	Tuntas
Total		1930	
Rata-rata		88	
Presentasi Ketuntasan		100%	
Presentasi Belum Tuntas		0%	

Dari tabel diatas terlihat bahwa pengetahuan peserta didik meningkat dari pada kondisi awal. Sudah ada peningkatan hasil yaitu siswa yang berhasil mendapat ketuntasan nilai sebanyak 100% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum berhasil 0 % dari jumlah keseluruhan. Nilai rata-rata ulangan yang diperoleh siswa juga ada peningkatan yaitu 88.

**Tabel 7.** Hasil Opservasi Siswa siklus III

No	Aspek yang dinilai	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan dalam memperhatikan penjelasan guru				✓
2.	Kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran				✓
3.	Rasa keingin tahuhan peserta didik				✓
4.	Bertanya kepada guru apabila tidak memahami pelajaran			✓	
5.	Kemauan belajar yang tinggi				✓
		Jumlah		19	
		Rata-rata		94%	

Dari hasil opservasi beberapa tabel di atas menggambarkan bahwa setiap siklus mengalami kenaikan. Dalam artian hasil belajar peserta didik terus mengalami peningkatan. Jika di amati pada tahap siklus II nilai rata-rata kognitif mengalami peningkatan dari mengalami peningkatan dari 87% menjadi 88%. Begitu juga dengan hasil opservasi penggunaan metode talking stick dalam menganalisis materi dua kalimat syahadat mengalami peningkatan dari 70% menjadi 94%. Melihat hasil tes pada studi awal, kemudian dilanjutkan perbaikan siklus I, siklus II, dan siklus III, terlihat bahwa setiap siklus perbaikan pembelajaran terjadi kenaikan dalam hal pemahaman siswa.

Selain itu keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan di setiap siklus. Setiap tindakan perbaikan dari studi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III selalu ada peningkatan yaitu pada studi awal ( 29%) yang tuntas dari 22 siswa, siklus I sebanyak % yang tuntas dari 22 siswa yang hadir, siklus II 87% yang tuntas dari 22 siswa yang hadir, dan siklus III 100% sudah tuntas dari KKM. Hal ini membuktikan manfaat metode talking stick upaya peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam materi duakalimat syahadat metode talking stick pada siswa kelas I SD IT Ar-Ridho palembang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8.** Ketuntasan Siswa

No	Tahap	Siswa Tuntas %	Siswa Tidak Tuntas %
1.	Studi Awal	29%	71%
2.	Siklus I	50%	50%
3.	Siklus II	87%	13%
4.	Siklus III	100%	0%

Berdasarkan di atas tentang ketuntasan siswa, dapat dilihat bahwa penggunaan metode talking stick dalam pembelajaran PAI memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pada studi awal, hanya 29% siswa yang tuntas, sementara 71% lainnya belum mencapai ketuntasan. Namun, setelah metode ini diterapkan, pada Siklus I, ketuntasan siswa meningkat menjadi 50%, menunjukkan adanya perbaikan. Pada Siklus II, ketuntasan siswa melonjak menjadi 87%, dan hanya 13% yang belum tuntas. Peningkatan ini semakin nyata pada Siklus III, di mana seluruh siswa (100%) berhasil mencapai ketuntasan. Hal ini membuktikan bahwa metode talking stick sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, dengan progres yang jelas terlihat dari satu siklus ke siklus berikutnya.

### 3.2. Pembahasan

Penerapan metode Talking Stick dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi dua kalimat syahadat, menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kualitas dan prestasi belajar peserta didik. Metode ini dirancang untuk menumbuhkan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan penuh interaksi antar siswa. Penggunaan tongkat sebagai media sederhana namun atraktif memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari metode ceramah maupun demonstrasi yang selama ini kurang efektif. Hal ini tampak melalui keterlibatan siswa yang meningkat sejak siklus pertama hingga siklus berikutnya.

Metode Talking Stick terbukti efektif meningkatkan minat belajar peserta didik. Pada awal pembelajaran, banyak siswa kurang antusias dan cenderung pasif ketika materi dua kalimat syahadat disampaikan secara tradisional. Namun setelah metode Talking Stick diterapkan, siswa terlihat lebih bersemangat karena pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan edukatif yang memotivasi mereka untuk mengikuti jalannya kegiatan. Penelitian [Aritonang \(2021\)](#) menunjukkan bahwa suasana pembelajaran berbasis Talking Stick mampu meningkatkan minat dan kesiapan belajar siswa karena mereka terlibat secara langsung dalam aktivitas pembelajaran. Selanjutnya, [Widodo \(2019\)](#) menemukan bahwa mekanisme pergantian tongkat membuat siswa lebih fokus dan siap menjawab, sehingga perhatian terhadap materi meningkat secara signifikan. Temuan [Hafizah \(2022\)](#) juga memperkuat bahwa

model Talking Stick mendorong keberanian, meningkatkan konsentrasi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Situasi belajar menjadi lebih hidup karena siswa menunggu giliran tongkat sambil mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan, dan momentum ini berdampak pada meningkatnya konsentrasi serta perhatian siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Selain itu, metode Talking Stick juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi dua kalimat syahadat. Dalam pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga secara aktif mengulang, menyebutkan, dan menjelaskan maksud syahadat ketika tongkat berhenti pada mereka. Proses pengulangan aktif inilah yang memperkuat memori jangka panjang, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi. Penelitian [Harsono \(2022\)](#) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model Talking Stick menunjukkan peningkatan signifikan dalam tes konsep ketimbang siswa yang belajar melalui ceramah konvensional. Selain itu, [Nuraini \(2023\)](#) melaporkan bahwa metode ini membantu peserta didik untuk lebih aktif menyusun dan mengartikulasikan konsep keagamaan sehingga pemahaman dan ingatan jangka panjang atas materi meningkat. Dengan demikian, metode Talking Stick menyediakan stimulus belajar yang tidak hanya menarik, tetapi juga mendukung pencapaian kognitif.

Motivasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Metode Talking Stick menumbuhkan rasa percaya diri ketika siswa mendapat kesempatan menjawab pertanyaan secara langsung. Pada mulanya, beberapa siswa tampak ragu dan takut salah menjawab. Namun seiring berjalannya siklus, mereka semakin percaya diri dan berani mengemukakan jawaban. Lingkungan kelas yang mendukung dan penggunaan musik saat tongkat berpindah menciptakan suasana pembelajaran yang tidak menegangkan, sehingga motivasi siswa meningkat secara alami. [Sari \(2022\)](#) mengatakan penerapan Talking Stick di kelas dasar meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa secara nyata. Selain itu, [Putra & Dewi \(2023\)](#) menyatakan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode Talking Stick menunjukkan kepercayaan diri lebih tinggi dan kecenderungan lebih besar untuk berkontribusi dalam diskusi kelas dibanding metode konvensional.

Dari sudut pandang guru, metode Talking Stick memudahkan proses monitoring keterlibatan seluruh siswa. Guru dapat mengetahui siswa mana yang sudah memahami materi dan siapa yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut melalui jawaban yang diberikan saat tongkat berhenti. Hal ini menjadikan proses evaluasi berlangsung secara langsung dan berkesinambungan. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi menjadi proses kolaboratif antara guru dan siswa, di mana keduanya berperan aktif dalam pembangunan pemahaman. [Halim \(2021\)](#) mengungkap bahwa penerapan Talking Stick memberikan guru umpan balik real-time atas pemahaman dan partisipasi siswa, sehingga guru dapat menindaklanjuti secara lebih tepat pada siswa yang belum memahami. Selanjutnya, studi oleh [Ramadhan & Lestari \(2022\)](#) melaporkan bahwa evaluasi formatif melalui metode Talking Stick membuat guru mampu mendeteksi kesulitan belajar siswa lebih awal dan melakukan remedial dengan lebih efisien.

Peningkatan prestasi belajar tercermin dari naiknya nilai formatif siswa pada setiap siklus penelitian. Pada siklus pertama, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal, terutama dalam menyebutkan dan menjelaskan makna dua kalimat syahadat secara lengkap. Namun setelah siklus kedua diterapkan dengan lebih banyak latihan melalui metode Talking Stick, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas dan pengulangan sangat efektif dalam memperkuat pemahaman materi PAI. [Ningsih \(2020\)](#) yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran berbasis aktivitas mampu meningkatkan retensi konsep melalui keterlibatan langsung siswa. Selain itu, penelitian oleh [Hakim & Farida \(2022\)](#) menegaskan bahwa pengulangan terstruktur dalam pembelajaran PAI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Secara pedagogis, metode Talking Stick selaras dengan karakteristik pembelajaran di sekolah dasar yang menekankan aktivitas motorik, interaksi sosial, dan permainan edukatif. Anak usia dini cenderung lebih mudah memahami materi ketika mereka terlibat langsung dalam proses belajar, sebagaimana ditegaskan oleh [Santoro \(2021\)](#) bahwa pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman membantu anak memproses informasi dengan lebih efektif. Metode ini menyediakan kesempatan bagi setiap siswa untuk berpartisipasi tanpa merasa tertekan. Selain itu, Talking Stick juga mendukung pembelajaran kooperatif, di mana siswa belajar menghargai giliran, bekerja sama, serta saling memotivasi dalam menjawab pertanyaan. Hal ini sejalan dengan pendapat [Kumar \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan interaksi sosial dan keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan selama proses pembelajaran.

Penelitian ini mengungkap bahwa pembelajaran dengan metode Talking Stick memberikan dampak positif terhadap minat, motivasi, pemahaman konsep, dan prestasi belajar peserta didik pada materi dua kalimat syahadat. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi, melainkan juga aktif mengolah dan mengungkapkannya kembali. Dengan peningkatan nilai akademik dan perubahan sikap belajar yang

lebih positif, dapat disimpulkan bahwa metode Talking Stick merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan layak digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

## 4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

### 4.1 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru dan sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, khususnya materi dua kalimat syahadat. Penerapan metode Talking Stick terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan interaktif sehingga dapat meningkatkan minat, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi. Guru dapat menggunakan metode ini sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kejemuhan dan pasifnya peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI. Selain itu, sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mendorong guru-guru lain menerapkan metode pembelajaran aktif dalam mata pelajaran yang berbeda, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik. Implikasi ini menunjukkan bahwa Talking Stick tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan kepercayaan diri siswa di sekolah dasar.

### 4.2 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, khususnya pada materi dua kalimat syahadat. Melalui penerapan metode Talking Stick, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan minat, motivasi, serta prestasi belajar siswa. Selain memberikan bukti empiris mengenai keberhasilan metode Talking Stick dalam konteks PAI, penelitian ini juga menawarkan alternatif pendekatan bagi guru dalam mengatasi rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan sekolah dalam merancang metode pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

## 5. KETERBATASAN DAN ARAH RISET LANJUTAN

### 5.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pelaksanaan penelitian hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah peserta didik terbatas, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan untuk konteks yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada materi dua kalimat syahadat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan menggunakan metode Talking Stick sebagai satu-satunya strategi intervensi, sehingga efektivitas metode ini pada materi atau kondisi pembelajaran lain belum dapat dipastikan. Waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat juga menjadi keterbatasan karena pengamatan terhadap perubahan motivasi dan pemahaman siswa tidak dapat dilakukan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat diperlukan untuk memperluas cakupan, memperpanjang durasi, serta membandingkan efektivitas metode Talking Stick dengan metode pembelajaran aktif lainnya.

### 5.2 Rekomendasi Arah Penelitian Lanjutan

Penelitian lanjutan disarankan untuk dilakukan dengan cakupan subjek yang lebih luas dan beragam agar efektivitas metode Talking Stick dapat dibandingkan pada berbagai tingkat kelas dan kondisi sekolah yang berbeda. Selain itu, penelitian ke depan dapat memperpanjang durasi pelaksanaan tindakan sehingga perubahan motivasi, sikap, dan prestasi belajar siswa dapat diamati secara lebih mendalam dan berkelanjutan. Peneliti selanjutnya juga direkomendasikan untuk menguji metode Talking Stick pada materi Pendidikan Agama Islam lainnya atau mengombinasikannya dengan metode pembelajaran aktif lain seperti role playing atau cooperative learning untuk mengetahui efektivitas yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

## 6. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Talking Stick secara efektif mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi dua kalimat syahadat.

Melalui pendekatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, Talking Stick berhasil mengubah suasana belajar yang awalnya pasif menjadi lebih hidup dan interaktif. Penerapan metode ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman mereka terhadap materi dasar keagamaan meningkat secara signifikan.

Implementasi metode Talking Stick juga berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Suasana belajar yang variatif dan melibatkan permainan edukatif membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Dengan adanya giliran menjawab pertanyaan saat tongkat berhenti, siswa terdorong untuk tetap fokus, memperhatikan penjelasan guru, dan mempersiapkan diri secara mental. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi belajar karena siswa merasa tertantang sekaligus senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain meningkatkan minat dan motivasi, metode Talking Stick turut membantu memperkuat pemahaman konsep siswa mengenai dua kalimat syahadat. Proses pengulangan, penyebutan, serta penjelasan materi secara aktif saat tongkat berpindah tangan membuat siswa lebih mudah mengingat dan memahami makna syahadat. Perubahan positif pada perilaku belajar dan peningkatan nilai evaluasi pada setiap siklus menunjukkan bahwa metode Talking Stick merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan layak digunakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar.

## **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh guru dan siswa di Sekolah Dasar IT Ar-Ridho Palembang atas bimbingan, dukungan, dan kerjasamanya sehingga penulisan karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik

## **Pernyataan Kontribusi Penulis**

Seluruh penulis mendiskusikan hasil penelitian, berkontribusi pada naskah akhir, dan menyetujui versi final untuk dipublikasikan. Rita Meilani: Konseptualisasi dan Perancangan, Metodologi, Penulisan – Draf Awal. Azizah Aryati: Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan, Pengumpulan dan Analisis Data, Interpretasi Hasil.

## **Pernyataan Penggunaan GenAI**

Para penulis menyatakan bahwa dalam penyusunan karya tulis ini, Generative AI (GenAI) digunakan secara terbatas dan bertanggung jawab, terutama untuk membantu menyusun ide dan menyarankan perbaikan gaya bahasa. Penulis memastikan bahwa konten utama, analisis, kesimpulan, dan interpretasi data sepenuhnya berasal dari penulis sendiri, dan GenAI hanya digunakan sebagai alat bantu referensi dan penyuntingan. Seluruh penggunaan Generative AI dalam artikel ini dilakukan oleh para penulis sesuai dengan [JIKPI GenAI Tool Usage Policy](#), dan para penulis bertanggung jawab penuh atas orisinalitas, akurasi, dan integritas karya ini.

## **Pernyataan Konflik Kepentingan**

Para penulis menyatakan penelitian ini tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

## **REFERENSI**

- Agustini, N. L. N. S. (2019). Upaya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui eksperimen pada pelajaran kimia. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 406–416. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21684>
- Aritonang, D. N. (2021). Penerapan model Talking Stick untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–53. <https://doi.org/10.36965/jpd.v12i1.2214>
- Astomo, A. B., Maruti, E. S., & Yani, T. (2022). Peningkatan kemampuan membaca siswa menggunakan model kooperatif tipe Talking Stick pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN Nglanduk 01. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 8(4). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v8i4.7016>
- Buahaha, B. N., & Amalina, A. D. (2024). Pentingnya penanaman nilai moral pada anak usia dini. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14046>
- Hafizah, N. (2022). Efektivitas model Talking Stick dalam meningkatkan keaktifan dan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(3), 112–120. <https://doi.org/10.32505/jtp.v7i3.9872>
- Hakim, A., & Farida, R. (2022). Pengaruh pengulangan terstruktur terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 14(2), 115–128. <https://doi.org/10.32503/jspi.v14i2.4821>

- Halim, F. (2021). Pemanfaatan model Talking Stick untuk monitoring partisipasi dan pemahaman siswa di kelas dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 9(3), 213–222. <https://doi.org/10.23887/jpi.v9i3.25412>
- Harsono, D. (2022). Penerapan model Talking Stick dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran agama. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 15(2), 123–130. <https://doi.org/10.23887/jpp.v15i2.9876>
- Hidayati, F., & Nugroho, A. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 55–63.
- Irfan, A. Z. (2018). Penggunaan metode Talking Stick untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI di SDN Mertak Paok. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2). <https://doi.org/10.33394/realita.v8i2.9125>
- Kumar, R. (2020). Cooperative learning strategies and their impact on student interaction in primary education. *International Journal of Educational Research and Development*, 5(3), 45–53. <https://doi.org/10.36712/ijerd.v5i3.2045>
- Kusumawati, I., & Zuchdi, D. (2023). Pendidikan moral anak usia dini melalui pendekatan konstruktivis. *Academy of Education Journal*, 10(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i01.272>
- Li, H., et al. (2025). Impact of collaborative learning on student engagement in college English programs: Mediating effect of peer support and moderating role of group size. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1525192>
- Maftuhin, M. (2025). Model Pembelajaran Talking Stick sebagai sarana peningkatan hasil belajar fiqh siswa kelas IV. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 1(6). <https://doi.org/10.61132/jmpai.v1i6.1109>
- Malelak, D. P., & Gea, M. A. (2023). The role of the family in character education for early age children 0–8 years. *Elementaria: Journal of Educational Research*, 1(2), 89–98. <https://doi.org/10.61166/elm.v1i2.39>
- Melya, T., Nurlaeli, Saputra, A. D., Aquami, & Jadidah, I. T. (2025). Analysis of the implementation of the Talking Stick cooperative learning model in enhancing students' learning activeness in Islamic Religious Education at MI Al-Awwal Palembang. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(8), 4146–4160. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i8.974>
- Mungafif, M. (2023). Islamic Religious Education and Moral Education: The Foundation of Children's Character in the Age of Disruption. *Global Education Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.59525/gej.v3i1.895>
- Ningsih, S. (2020). Model pembelajaran berbasis aktivitas untuk meningkatkan retensi konsep siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 34–42. <https://doi.org/10.31004/jip.v6i1.1923>
- Nuraini, S. (2023). Efektivitas pembelajaran kooperatif Talking Stick terhadap ingatan jangka panjang siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 11(1), 56–64. <https://doi.org/10.46754/jipi.v11i1.345>
- Pinontoan, M., Sumual, M. J., & Kumolontang, D. F. (2023). Penerapan model pembelajaran Talking Stick untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SD GMIM 1 Sarongsong. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(6), 642–656. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i6.1959>
- Putra, A., & Dewi, S. (2023). Meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi siswa melalui metode Talking Stick. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 102–110. <https://doi.org/10.46754/jip.v9i2.456>
- Ramadhan, S., & Lestari, P. (2022). Evaluasi formatif menggunakan metode Talking Stick: solusi peningkatan interaksi dan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.46754/jpi.v6i1.3498>
- Santoro, L. (2021). Active learning approaches for young learners: Enhancing engagement through experiential activities. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 9(2), 112–124. <https://doi.org/10.26822/jece.v9i2.431>
- Sari, M. (2022). Pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 78–85. <https://doi.org/10.23887/jpd.v13i1.13579>
- Sekina, Y. S., & Kasmantoni, K. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Talking Stick. *Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru*, 2(2). <https://doi.org/10.64420/jippg.v2i2.257>
- Sopiah, M. (2022). Early childhood development (physical, intellectual, emotional, social, moral, and religious tasks): Implications for education. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 4(2). <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1674>
- Sus, J., Riyanto, Y., Izzati, U. A., Khamidi, A., Hariyati, N., & Rifqi, A. (2024). Pengaruh motivasi belajar dan fasilitas pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa. *Journal of Education Research*, 5(2), 2371–2378. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1116>
- Wasiti. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN 3 Surakarta. *Basic: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2). <https://doi.org/10.55324/basic.v4i2.193>

- Wibowo, Y. R., Hidayat, N., & Salfadilah, F. (2024). Peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.11991>
- Widodo, S. (2019). Penerapan model pembelajaran Talking Stick untuk meningkatkan perhatian dan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 612–620. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21789>

## Informasi Artikel

**Pemegang Hak Cipta:**

© Meilani, R., & Aryati, A. (2025)

**Hak Publikasi Pertama:**

Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam

**Informasi Artikel:**

DOI: <https://doi.org/10.64420/jikpi.v1i3.324>

Jumlah Kata: 6360

**Penafian/Pernyataan Penerbit:**

Pernyataan, opini dan data yang terkandung dalam semua publikasi adalah milik penulis dan kontributor dan bukan milik AEDUCIA dan/atau editor. AEDUCIA dan/atau editor tidak bertanggung jawab atas segala cedera yang terjadi pada orang atau properti yang diakibatkan oleh ide, metode, instruksi, atau produk apa pun yang dirujuk dalam konten.

This Article is licensed under: CC-BY-SA 4.0